

Pembuatan Parfum Sebagai Alternatif Bisnis Kreatif pada Desa Meunasah Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe

Kheriah¹, Maulizar², Nurul Mawaddah³, Rusydi⁴, Halimahtussakdiah^{5*}

^{1,3} *Jurusan Tata Niagar Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

¹kheriah@pnl.ac.id

^{3*}maulizar@pnl.ac.id(penulis korespondensi)

Abstrak—Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan parfum di gampong meunasah mesjid Punteut Kota Lhokseumawe bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat guna memanfaatkan peluang bisnis yang sedang tren saat ini, yaitu peningkatan penghasilan melalui ekonomi kreatif. Pemberdayaan masyarakat melalui program ini bertujuan agar semakin meningkatnya pendapatan atau penghasilan masyarakatnya. Untuk menjawab permasalahan mitra maka berikut ini dijabarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra di Gampong Meunasah Mesjid Punteut, diantaranya adalah sebagai berikut, Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan atau meningkatkan penghasilan, Memberikan pelatihan meracik/ membuat parfum, dengan cara: Memberikan modul pelatihan dan membagikan bahan baku yang dibutuhkan dalam meracik parfum. Metode Pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu persiapan, pelatihan dan evaluasi.

Kata kunci—Pemberdayaan ekonomi, Parfum, Peluang bisnis, peningkatan penghasilan, masyarakat,

Abstract— Improving the community's economy through perfume making training at the Gampong Meunasah Punteut mosque in Lhokseumawe City aims to provide information to the community to take advantage of business opportunities that are currently trending, namely increasing income through the creative economy. Community empowerment through this program aims to increase the income or income of the community. To answer the problems of partners, through training, several solutions are described.

Keywords— Economic empowerment, Perfume, Business opportunity, increase in income, community

I. PENDAHULUAN

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kotamadya yang ada di propinsi Aceh dengan ketetapan undang-undang Nomor 2 Tahun 2001. Wilayah kota Lhokseumawe mencakup 4 kecamatan yaitu Banda Sakti, Muara satu, Muara Dua dan Blang Mangat.

Kecamatan Blang Mangat memiliki 22 desa dengan luas wilayah 56,12 km. Gampong Meunasah mesjid Punteut merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe merupakan salah satu desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe disebabkan masih minimnya pendapatan perkapita masyarakat di gampong tersebut sebanyak 52 %. Disamping itu mereka juga tidak dapat memanfaatkan peluang bisnis yang sedang tren saat ini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi atau jaringan di wilayah tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan pembuatan farfum untuk peningkatan ekonomi masyarakat di gampong tersebut.

Parfume merupakan wewangian yang didapatkan dari proses ekstrasi bahan-bahan aroma wangi, yang biasa digunakan untuk pengharum tubuh, pengharum ruangan, dan juga pengharum pakaian. Sejak 1580 SM hingga saat ini masyarakat cenderung menggunakan parfume untuk pengharum tubuh yang berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri, Seiring berjalannya perkembangan akan parfume masyarakat yunani dan romawi mempunyai ketertarikan akan parfume dan mempelajari proses pembuatan parfume dan akhirnya dapat membuat parfume sendiri dengan wujud yang berbeda berupa cairan parfume. Perkembangan parfume di zaman ini

cukup pesat dan meluas ke berbagai negara disegala penjuru hingga akhirnya pada abad ke 18 munculnya beragam aroma wewangian, parfume sudah mulai dicampur dengan minyak dan juga alcohol dan juga dikemas dengan botol yang indah.

Sejak saat itu bisnis parfume terus berkembang dan menjadi industri besar di seluruh dunia. Di era modern ini, bisnis parfume telah menjadi industri bernilai miliaran dolar yang terdiri dari ribuan merek dan produk, selain itu parfume juga menjadi bagian penting dalam industri fashion, dimana merek fashion terkenal sering kali meluncurkan koleksi parfume mereka sendiri.

Di indonesia sendiri parfume mengalami perkembangan yang pesat dan dapat dirasakan. Indonesia merupakan salah satu pasar yang berkembang paling cepat untuk wewangian dalam 20 tahun terakhir sehingga terjadinya peningkatan yang pesat terhadap minat parfume.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka yang menjadi permasalahan mitra dapatdirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang bisnis yang sedang tren saat ini yaitu melalui pelatihan pembuatan parfum.
2. Bagaimana cara meningkatkan pendapatan masyarakat gampong meunasah mesjid punteut melalui pelatihan ini.

II.2. Luaran Wajib.

Terdapat dua luaran yang akan dipenuhi yaitu:

1. Publikasi ilmiah pada jurnal vokasi Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Publikasi ilmiah akan dilakukan untuk mempublikasikan pada khalayak ramai bahwa masyarakat Gampong meunasah Mesjid Punteut sebagai salah satu desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe telah mendapatkan pelatihan dari tim pengusul peningkatan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan parfum.

2. Video kegiatan.

Video kegiatan pelatihan dan penerapan iptek ini didokumentasikan dalam bentuk video yang bertujuan sebagai bukti telah terlaksanya kegiatan pelatihan ini yang didanai dengan Dana Rutin DIPA PNL tahun 2023.

Metodologi Pelaksanaan.

Tempat Pelaksanaan pengabdiana dilakukan di Gampong Meunasah Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe .

Waktu Pelaksanaan PKM ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

Untuk menjawab permasalahan mitra maka berikut ini dijabarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra di Gampong Meunasah Mesjid Punteut , diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi potensi mitra.

Melakukan identifikasi potensi yang dimiliki terkait dengan ketersediaan bahan baku, bahan pendamping, sumberdaya manusia (remaja lulusan SMA sederajat).

b. Analisis kebutuhan.

Melakukan analisis tentang kebutuhan yang paling utama yang harus dijalnkan sesuai dengan keadaan dan kemampuan.

c. Rencana kerja.

Membuat rencana kerja yang diterapkan selama enam bulan, rencana kerja terdiri dari rencana anggaran, rencana produksi dan pemasaran.

d. Pelatihan dan pendampingan.

e. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan meliputi:

Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan atau meningkatkan penghasilan, Memberikan pelatihan meracik/ membuat parfum, dengan cara: Memberikan modul pelatihan dan Membagikan bahan baku yang dibutuhkan dalam meracik parfum, sera Melakukan proses pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan berhasilnya pembuatan parfum.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pelatihan ini akan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan, :

- Persiapan pembuatan modul pelatihan.

- Pembelian bahan baku pelatihan
- Penentuan jadwal pelatihan
- Mendiskusikan jadwal pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaan kegiatan ini kami memerlukan peralatan dan bahan- bahan yang digunakan:

1. Kain katun tipis
2. Saringan
3. Corong
4. Sendok kayu
5. Mangkok kaca
6. botol kaca buram
7. Botol takaran
8. Botol parfume

Bahan yang digunakan

1. Bibit Parfum
2. Carrier oil
3. Alkohol
4. Minyak nilam
5. Minyak esensial

3. Prosedur pembuatan produk

- Parfume aroma khas aceh

1. Ambil wadah yang terbuat dari kaca bening lalu masukan kelopak bunga khas aceh seperti bunga meulu dan seulanga lalu lumat bunga bunga tersebut dengan cara menekan sendok secara perlahan pada kelopak bunga tersebut.
2. Tuangkan minyak pelarut atau carrier oildan minyak nilam kedalam botol kaca buram, tidak perlu terlalu banyak asalkan cukup untuk merendam seluruh bunga lalu tambahkan kelopak bunga yang sudah di lumat tadi dan tutup wadah botol hingga rapat lalu simpan di tempat yang rapat dingin dan gelap kemudian diamkan selama 1-2 minggu.
3. Setelah 1-2 minggu buka wadah dan tiriskan menggunakan saringan dan kain katun tipis, ulangin langkah ini hingga beberapa kali.
4. lalu setelah siap tuangkan kedalam botol parfume dan campur dengan alkohol. Bisa dicampur dengan minyak esensial dengan menggunakan metode piramida sehingga aroma yang dihasilkan lebih bervariasi.

- Parfume berbahan minyak esensial

1. Tuangkan sekitar 2-5ml minyak pembawa atau carrier oil kedalam botol takaran.
2. Tuangkan minyak esensial sebanyak 20ml kedalam botol takaran dimulai dari base notes, lalu middle notes dan kemudian top notes. Setidaknya satu jenis minyak untuk masing masing notes. Perbandingan tiap notes idealnya adalah 20;50;30
3. Tambahkan alcohol kedalam botol takaran hingga takaran bahannya sebanyak 30ml lalu kocok botol takaran hingga semua bahan tercampur rata.
4. Pindahkan parfume dari botol takaran kedalam botol parfume dengan kain katun dan corong.

Selanjutnya pada tahapan terakhir pelaksana kegiatan ingin melihat kemampuan dari peserta pelatihan dalam menindaklanjuti terhadap pemahaman dari pelatihan yang kai berikan.

1. Plastik packing
2. Kartu terima kasih
3. Bubble wrap
4. Selotip

4. Prosedur pengemasan produk

Setiap produk yang telah siap akan di tempelkan stiker logo di botol kaca parfume kemudian dimasukan kedalam kotak parfume tidak lupa pula ditambahkan kartu terima kasih kedalam kotak parfume untuk mengapresiasi konsumen yang sudah mempercayai produk kami lalu setiap ada pengiriman menggunakan ekspedisi akan ditambahkan bubble wrap untuk menjaga keamanan kemasan produk pada saat pengiriman dan dimasukan kedalam plastik packing. Produk telah siap untuk proses pengiriman

Kutipan dan Referensi

Semua referensi diketik dalam font Arial 10 pt. Semua referensi diberi nomor sesuai dengan urutan kutipannya didalam teks. Nomor kutipan diberikan dalam kurung persegi. Dua atau lebih referensi pada satu teks dapat dimasukkan dalam satu kurung [1,2].

Nama jurnal diketik dengan huruf italik. Jika nama jurnal di singkat, gunakan singkatan yang umum digunakan untuk jurnal tersebut. Nomor volume dari jurnal diberikan setelah nama jurnal, diikuti dengan tahun didalam kurung dan halaman (lihat contoh [2]).

Untuk artikel dari prosiding atau edited volume, judul buku (cetak miring) diketik

Setelah judul artikel (dalam tanda kutip). Ini diikuti dengan nama editor, penerbit dan tahun publikasi, dan nomor halaman (lihat contoh [3 dan 4]). Referensi yang tidak dipublikasi seperti tesis, laporan dan pracetak, harus diberikan judul tesis, nomor laporan (jika ada), tempat dan tahun publikasi publikasi (lihat contoh [5]).

II. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Gampong meunasah Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif bagi mitra terutama dalam memotivasi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonominya. Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan parfum berlangsung dengan baik.
2. Menghasilkan produk berupa parfum dalam kemasan botol.
3. Terdapat tiga hal dalam kegiatan ini, pertama edukasi tentang peningkatan ekonomi dapat dilakukan melalui pembuatan parfum.

REFERENSI

1. Sari, S.N. 2021. Perancangan Wisata Edukasi Parfum di Bandung. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
2. Bolongaro, K. 2019. *Bagaimana Milenial Mengubah Bisnis Parfum*. Jakarta: BBC News Indonesia. (16 Desember 2019), hal 1.
3. Kusuma, B. W. dan Prasetyo, E. 2018. Formula Parfum dari Minyak Atsiri Lavender dan Minyak Kelapa Murni. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 19 (2): 121-130.
4. Wijayanti, E. dan Kusuma, B. W. 2019. Pemanfaatan Tanaman Aromatik untuk Pemanfaatan Minyak Atsiri. *Jurnal Holtikultura Indonesia*. 10 (1): 12-19.